



► DARURAT LINGKUNGAN

Winongo Jadi Lokasi Pembuangan Sampah

GEDONGTENGAN—Kondisi darurat sampah di Kota Jogja belum berakhir. Tumpukan sampah masih banyak ditemukan di sejumlah titik di pinggir jalan. Bahkan, beberapa sungai menjadi lokasi pembuangan sampah oleh orang-orang tak bertanggung jawab.

*Triyo Handoko & Yosef Leon Pinsker
redaksi@harianjogja.com*

Salah satu warga Kampung Suryowijayan, Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, yang tinggal di pinggir Sungai Winongo, Zaeni Mansyur menyebut terdapat peningkatan volume sampah yang ikut terbawa arus di sungai tersebut. "Volume sampah mulai meningkat saat TPST Piyungan ditutup. Banyak warga yang membuang sampah ke Sungai Winongo," katanya saat ditemui, Selasa (8/8).

Zaeni mengaku banyak melihat warga membuang sampah ke Sungai Winongo di Jembatan Bugisan. Dia mengaku tak tahu warga mana yang nekat membuang sampah di sungai, karena mereka datang menggunakan sepeda motor dan mengenakan helm. Banyaknya sampah di Sungai Winongo, menurut Zaeni, sangat mengganggu warga yang tinggal di bantaran kali. Pada Minggu (6/8), sejumlah warga RW 06 Kampung Suryowijayan, menggelar kerja bakti membersihkan Sungai Winongo. "Kami dibantu sejumlah pihak lain termasuk aparat TNI dan lainnya," ujarnya.

Agar pembuangan sampah di Sungai Winongo tak terulang, warga berjaga di sekitar Jembatan Bugisan dan membuat papan peringatan. "Meski dijaga, masih ada orang tak bertanggung jawab yang membuang sampah di sungai," katanya.

Diselidiki

Sementara, Pemkot Jogja berjanji akan mengusut dugaan adanya sebuah hotel yang disinyalir membuang sampah di jalanan, beberapa waktu lalu. Dalam tumpukan sampah yang ditemukan

► Volume sampah di Winongo mulai meningkat saat TPST Piyungan ditutup.

► Dalam tumpukan sampah di Jalan Sasrodipuran, Gondomanan, warga mendapati beragam sampah dengan merek sebuah hotel.

di Jalan Sasrodipuran, Gondomanan, warga mendapati beragam sampah dengan merek sebuah hotel di wilayah setempat. "Kami masih menyelidiki apakah yang membuang sampah itu benar-benar pihak hotel atau warga," kata Penjabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo saat ditemui, Selasa.

Menurut Singgih, rata-rata sampah yang dibuang di jalanan hampir berbentuk sama, yakni dibungkus rapi dengan menggunakan *trash bag*. Pemkot akan mengusut apakah yang membuang sampah itu warga atau institusi hotel seperti yang ditemukan oleh warga. Pemkot menyangkan masih adanya pembuangan sampah liar, padahal depo sudah dibuka. "Kasus di daerah Pathuk sudah diselesaikan. Saya berharap tidak ada lagi warga yang membuang sampah sembarangan karena semua depo sudah dibuka meski masih terbatas, dan ini membutuhkan kesadaran masyarakat," katanya.

Ketua PHRI DIY, Deddy Pranowo Eryono menjelaskan hotel yang tergabung di dalam PHRI sudah memilah dan mengelola sampah, jauh sebelum TPST Piyungan ditutup. Selain itu, beberapa hotel juga mengolah sampah dengan metode biopori. "Kami bekerja sama dengan swasta untuk mengolah sampah organik, sementara yang anorganik lewat bank sampah," katanya.

Soal dugaan salah satu hotel yang membuang sampah di jalanan, Deddy meminta agar jika warga menemukan bukti dan dokumentasi bahwa benar hotel tersebut yang membuang sampah di jalanan, maka segera melaporkannya ke PHRI DIY. "Hotel akan langsung kami jatuhkan sanksi," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 April 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005